

SOSIALISASI INTERVENSI DINI BAHASA DAN BICARA ANAK *SPEECH DELAY*

Lusadin Kiuk¹, Neni H. Malailehi², Melince Klau Seran³,
Daniel B. Bana⁴, Mira D. Lasbaun⁵, Fredericksen Victoranto Amseke^{6*}
^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Kristen Negeri Kupang
*e-mail: dedyamseke@iaknkupang.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan bahasa dan bicara merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu permasalahan yang umum terjadi adalah keterlambatan bicara atau *speech delay* yang dapat berdampak pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan prestasi akademik anak di masa depan. Metode pengabdian kepada masyarakat adalah metode kualitatif, ceramah interaktif, diskusi tentang sosialisasi intervensi dini bahasa dan bicara anak *speech delay* dengan melibatkan 28 orang tua dan 2 guru di PAUD Diaspora Oesapa Danau Ina. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menemukan bahwa orang tua dan guru mampu memahami pengetahuan mengenai tanda-tanda awal perkembangan bahasa dan bicara anak yang *speech delay* dan pentingnya deteksi dini serta intervensi yang tepat. Hasil dalam kegiatan ini membuktikan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan dari nilai pre tes dan post tes yakni 50% menjadi 93%. Dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan serta ketrampilan kepada orang tua dan guru untuk mendukung dan membantu perkembangan bahasa dan bicara anak *speech delay*. Kegiatan ini merekomendasikan adanya kerja sama antara sekolah, keluarga dan tenaga ahli profesional dalam menangani anak-anak yang mengalami masalah pada perkembangan bahasa dan bicara anak yang *speech delay*.

Kata kunci: intervensi dini, bahasa, speech delay

ABSTRACT

Language and speech development is a fundamental aspect in the growth and development of early childhood. One of the common problems is speech delay which can have an impact on children's communication skills, social interactions and academic achievements in the future. The community service method is a qualitative method, interactive lectures, discussions about the socialization of early language intervention and speech for speech delayed children involving 28 parents and 2 teachers at PAUD Diaspora Oesapa Danau Ina. The results of this community service activity found that parents and teachers were able to understand knowledge regarding the early signs of language and speech development in children with speech delays and the importance of early detection and appropriate intervention. The results of this activity prove that there has been a significant increase in knowledge and skills from the pre-test and post-test scores, namely 60% to 93%. This activity can increase awareness, knowledge and skills for parents and teachers to support and help the language and speech development of speech delayed children. This activity recommends collaboration between schools, families and professional experts in dealing with children who experience problems with language and speech development in children with speech delay.

Keywords: early, intervention, language, speech delay

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun Sebagai usia berlian atau *diamond age* yang diwujudkan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara *holistic* integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa dan agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke et al., 2024).

Bahasa merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting sebagai alat utama untuk berkomunikasi, mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan sosial. Menurut Sapir (2020), bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan budaya dan identitas individu yang berkembang dari proses interaksi sosial sejak usia dini. Dengan kata lain, bahasa memungkinkan manusia untuk memahami dunia di sekitarnya dan menyesuaikan diri secara sosial. Lebih jauh lagi, Vygotsky (2012) menegaskan bahwa bahasa adalah alat utama dalam proses berpikir dan interaksi sosial, yang berperan dalam membangun budaya dan identitas diri anak. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik dan tepat waktu sangat penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran dan perkembangan sosial, penguasaan bahasa yang optimal akan memudahkan anak dalam mengungkapkan kebutuhan, keinginan serta menyampaikan pikiran dan perasaan secara efektif. Menurut Anderson, dkk (2021), kemampuan berbahasa yang berkembang sesuai tahapan usia akan meningkatkan kemampuan kognitif dan emosional anak, yang selanjutnya berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar di masa depan. Selain itu, perkembangan bahasa juga berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan meningkatkan kompetensi sosial anak. Merrill Swain (2015) menegaskan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas sosial dan budaya yang melekat dalam diri individu.

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, dan interaksi sosial. Menurut Guralnick (2021), faktor biologis mencakup aspek genetik dan neurokognitif yang mendasari kemampuan berbahasa, sementara faktor lingkungan meliputi stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, maupun lingkungan sekitar. Kedua faktor ini saling berinteraksi secara dinamis dalam proses perkembangan bahasa anak. Dalam hal ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting karena mereka berperan sebagai fasilitator utama yang memberikan stimulasi dan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian Nurhadi (2022) menyatakan bahwa stimulasi bahasa yang tepat dan konsisten di lingkungan rumah dan sekolah dapat mempercepat pencapaian tonggak perkembangan bahasa anak.

Namun, kenyataannya tidak semua anak mampu berkembang secara normal dan sesuai dengan tahapan yang diharapkan. Beberapa anak mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara yang dikenal dengan istilah gangguan komunikasi. Salah satu gangguan yang cukup umum terjadi adalah *speech delay* atau keterlambatan bicara. *American Speech-Language-Hearing Association* (2023) menuliskan *speech delay* adalah kondisi di mana anak mengalami keterlambatan dalam pencapaian tonggak perkembangan bahasa dibandingkan anak seusianya, baik dari segi pengucapan kata, pembentukan kalimat, maupun pemahaman bahasa. Anak-anak dengan gangguan ini cenderung mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara efektif, yang dapat berdampak negatif terhadap proses belajar dan interaksi sosial mereka di kemudian hari.

Prevalensi keterlambatan bicara di berbagai negara menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2022), sekitar 10-15% anak prasekolah di Indonesia mengalami gangguan bicara dan bahasa, termasuk *speech delay*. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa masalah ini tidak boleh diabaikan begitu saja. Jika tidak dideteksi dan ditangani secara dini, hambatan ini dapat berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks, seperti kesulitan berinteraksi, beradaptasi, serta menimbulkan hambatan dalam proses belajar di sekolah. Lebih jauh lagi, hambatan komunikasi ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, yang berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup mereka.

Intervensi dini merupakan strategi yang paling efektif untuk menangani gangguan perkembangan bahasa, termasuk *speech delay*. *World Health Organization* (WHO, 2012) menuliskan deteksi dan penanganan sejak dini sangat penting karena dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses stimulasi dan rehabilitasi anak. Penelitian oleh Smith et al. (2020) menguatkan hal ini, menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan pada usia dini mampu mengurangi dampak jangka panjang dari gangguan bicara dan bahasa, serta mempercepat pencapaian kompetensi berbahasa yang sesuai usia. Oleh karena itu, pengenalan tanda-tanda awal keterlambatan bicara harus dilakukan secara tepat dan cepat untuk memastikan anak mendapatkan bantuan yang diperlukan sejak dini.

Peran orang tua sangat vital dalam proses ini karena mereka adalah figur utama yang paling sering berinteraksi dan mendampingi anak selama masa pertumbuhan. Berdasarkan studi Indriyani dan Gunarhadi (2021), tingkat pengetahuan orang tua tentang tanda-tanda keterlambatan bicara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan deteksi dini dan intervensi. Mereka menegaskan bahwa edukasi dan pelatihan kepada orang tua mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali tanda-tanda awal gangguan bicara dan melakukan stimulasi yang tepat di rumah. Sayangnya, penelitian Kholil (2020) menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang memahami tanda-tanda awal keterlambatan bicara dan langkah-langkah penanganan yang harus diambil. Akibatnya, banyak anak yang terlambat mendapat bantuan, bahkan kondisinya bisa menjadi lebih buruk karena keterlambatan deteksi.

Mengatasi masalah tersebut membutuhkan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk komunitas, tenaga profesional, dan orang tua sendiri. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi orang tua mengenai perkembangan bahasa anak dan pentingnya deteksi dini. Melalui edukasi langsung, diharapkan orang tua mampu memahami dan mengenali tanda-tanda awal keterlambatan bicara secara lebih baik, serta mampu melakukan stimulasi secara tepat di rumah. Penelitian Pratiwi (2021) menemukan peningkatan literasi orang tua mengenai perkembangan anak berperan besar dalam mempercepat proses deteksi dan penanganan dini gangguan komunikasi.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di KB Danau Ina, Oesapa, Kota Kupang, dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam mendeteksi dini serta melakukan intervensi terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan memperkuat sinergi antara akademisi dan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi edukatif, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman orang tua setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai mitra utama dalam stimulasi dan penanganan keterlambatan bicara anak. Upaya ini penting, mengingat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi dan pengetahuan orang tua secara signifikan memengaruhi keberhasilan deteksi dan intervensi dini (Pratiwi, 2021). Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan kesadaran masyarakat yang lebih tinggi terhadap pentingnya perhatian terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak usia dini, serta membangun lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan.

Pada tahap ini, tim melibatkan mahasiswa untuk mempersiapkan materi edukasi, kuesioner, daftar hadir dan pendekatan atau meminta izin langsung atau koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa untuk melakukan kegiatan PKM.

2. Pelaksanaan.

Kegiatan ini dilakukan di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa yang diawali dengan pembukaan yang dibawakan oleh MC kemudian sambutan dari ibu guru PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa dan Bapak Ketua Komite. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Lusadin Kiuk dan dimoderatori oleh Damaris Nggadas. Peserta kegiatan PKM ini adalah 28 orang tua anak usia dini dan 2 guru di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa dan melibatkan 12 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan ceramah interaktif melalui pemberian materi, diskusi dan pemeriksaan pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa dan bicara anak *speech delay* pemberian kuesioner.

Kegiatan ini diisi dengan ice breaking dan kemudian diakhiri dengan arahan dosen mata kuliah Bapak Fredericksen Victoranto Amseke, M.Si dan pemberian sertifikat kepada pihak PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa.

3. Evaluasi.

Seusai pemberian materi, moderator memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk memberikan pertanyaan, sharing dan berbagi pengalaman. Keluhan dan pertanyaan yang diberikan tertuju bagaimana cara menangani kesulitan bicara anak *speech delay*, ciri-ciri atau tanda awal bahasa dan bicara anak *speech delay* dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan perkembangan bahasa dan bicara anak *speech delay*.

4. Tindak Lanjut.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengisian kusioner, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam memahami perkembangan bahasa dan bicara anak *speech delay* yang berdampak pada perkembangan psikologi dan kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Mei 2026 di PAUD Diaspora Oesapa Danau Ina, Sebelum pelaksanaan, dilakukan proses pendataan kehadiran peserta dan pengisian angket/ kuesioner pre-test yang bertujuan mengukur pengetahuan awal orang tua terkait *speech delay*, faktor penyebabnya, serta peran mereka dalam melakukan stimulasi bahasa pada anak usia dini. Setelah proses pendataan selesai, acara resmi dibuka oleh Bapak Fredericksen Victoranto Amseke, M.Si selaku dosen pengampuh mata kuliah Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan pentingnya deteksi dini terhadap perkembangan bahasa bicara anak yang mengalami *speech delay* dan peran orang tua sebagai agen utama dalam stimulasi perkembangan bahasan dan bicara pada anak usia dini.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Petronela Dimu, S.Pd., selaku Kepala Sekolah PAUD Diaspora Danau Ina, yang menyampaikan apresiasi atas kolaborasi ini serta mendukung pentingnya peran guru dan orang tua dalam keluarga untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Pemateri dalam kegiatan ini mahasiswa atas nama Lusadin Kiuk melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dengan moderatori oleh

mahasiswa atas nama Melince Klau Seran, keduanya merupakan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini semester VI.

Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang tua, 5 orang tua siswa dari KB Danau Ina. Sebelum dimulainya sesi edukasi, dilakukan pre-test menggunakan angket untuk mengukur pengetahuan orang tua terkait perkembangan bahasan dan bicara anak yang mengalami *speech delay*. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 2 dari 30 orang tua dan guru yang memiliki pemahaman cukup mengenai perkembangan bahasa dan bicara pada anak yang mengalami *speech delay*, faktor penyebab, dan cara stimulasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi orang tua dalam mengenali dan memahami gangguan komunikasi ini masih sangat rendah, sehingga menuntut adanya intervensi edukatif yang efektif.

Setelah mengikuti sesi edukasi selama kurang lebih 60 menit yang meliputi pemaparan materi, studi kasus, dan diskusi interaktif, dilakukan post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan 90% seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang baik terkait definisi *speech delay*, faktor penyebabnya, serta langkah-langkah konkret untuk melakukan stimulasi bahasa secara mandiri.

Berdasarkan pengisian kuesioner ternyata banyak orang tua, guru dan mahasiswa yang menyadari akan pentingnya sosialisasi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yang mengalami *speech delay* sehingga perlu mendapat perhatian dan serius untuk mengenali tanda-tanda anak yang mengalami *speech delay* agar ketika dirumah dan di sekolah sehingga dapat melihat perkembangan bahasa pada anak mereka dan cara menangani anak yang mengalami *speech delay* untuk memiliki kesadaran bahwa sangat penting untuk adanya kerja sama antara pihak sekolah yakni guru berkolaborasi dengan orang tua dalam menangani anak yang mengalami *speech delay* dan mencari solusi terbaik bersama tetapi ada beberapa peserta pengabdian kepada masyarakat yang belum sepenuhnya memahami dampak negatif pada keterlambatan anak dalam berbicara pada perkembangan anak usia dini.

Dengan upaya edukasi ini maka diharapkan orang tua dan guru mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat lebih efektif memiliki tingkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya edukasi tentang intervensi dini bahasa dan bicara pada anak *speech delay*.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM oleh Bapak Dosen Fredericksen Victoranto Amseke, M.Si



Gambar 2. Pemaparan Materi Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak yang *Speech Delay* oleh Lusadin Kiuk



Gambar 3. Peserta yang mengikuti kegiatan 30 orang, terdiri dari orang tua anak usia dini, guru, dan mahasiswa Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Agama Kristen Negeri Kupang



Gambar 4. Anggota Tim Pengabdian kepada masyarakat di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa

Tabel 1. Hasil Penilaian Pemahaman dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kategori Pemahaman	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	28	93
Kurang Baik	2	7
Total	30	100%

Sumber: Olah Data, 2025

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari peserta setelah mengikuti edukasi. Fenomena nyata yang ditemui selama kegiatan ini menggambarkan pentingnya edukasi tersebut. Salah satu peserta, Ibu Lani, mengungkapkan bahwa selama ini ia tidak menyadari bahwa anaknya yang berusia 3 tahun mengalami keterlambatan bicara karena kurangnya stimulasi dan pemahaman tentang tanda-tanda *speech delay*. Ia mengaku sering merasa anaknya malas berinteraksi dan lebih suka bermain sendiri tanpa komunikasi yang aktif. Setelah mengikuti sesi edukasi, Ibu Yane menyadari bahwa pola stimulasi yang selama ini dilakukan masih sangat minim, dan ia berkomitmen untuk meningkatkan interaksi verbal dengan anaknya serta membatasi penggunaan gadget yang berlebihan.

Dalam kegiatan ini menegaskan bahwa tingkat literasi orang tua terkait gangguan perkembangan bahasa masih sangat rendah, dan hal ini menyebabkan anak terlambat mendapatkan intervensi yang tepat. Kasus seperti yang dialami Ibu Yane bukanlah satu-satunya, melainkan mewakili situasi umum di masyarakat yang kurang mendapatkan pengetahuan awal mengenai tanda-tanda dan dampak *speech delay*. Kegiatan ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni (2021) membuktikan bahwa partisipasi orang tua dalam stimulasi verbal sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Kurangnya stimulasi ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya komunikasi aktif. Anak-anak yang terlambat bicara akan berisiko mengalami hambatan sosial dan akademik di masa depan jika tidak segera mendapatkan intervensi.

Selain fenomena kasus di atas, faktor penyebab *speech delay* yang umum ditemukan di lapangan meliputi penggunaan gadget secara berlebihan, minimnya stimulasi verbal dari orang tua, dan kurangnya pengetahuan tentang cara melakukan stimulasi yang tepat (Mustikawati, 2018). Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum

menyadari bahwa kebiasaan tersebut berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak.

Hasil penelitian Bu'ulolo (2024) membuktikan bahwa rendahnya tingkat literasi orang tua menjadi hambatan utama dalam deteksi dini gangguan perkembangan bahasa pada anak. Anak dengan *speech delay* yang tidak terdeteksi dan tidak mendapatkan stimulasi tepat waktu berpotensi mengalami keterlambatan yang berkepanjangan, bahkan berimplikasi pada aspek sosial dan emosional mereka. Sosialisasi untuk intervensi dini melalui komunikasi aktif, bermain bersama, membaca buku, serta membatasi penggunaan gadget dapat menjadi strategi efektif dalam menstimulasi bahasa anak. Fitriani dkk (2023) menuliskan bahwa keberhasilan stimulasi perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dan konsisten dari orang tua dan guru dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan secara langsung dan partisipatif ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru secara signifikan dan berkelanjutan.

Dari hasil dan fenomena khusus yang ditemui, dapat disimpulkan bahwa edukasi langsung dan partisipatif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai *speech delay* dan pentingnya stimulasi bahasa. Fenomena nyata yang terjadi menunjukkan bahwa banyak orang tua masih kurang memahami tanda-tanda gangguan ini dan minim melakukan stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, perlunya program sosialisasi dan edukasi berkelanjutan sebagai upaya preventif dan intervensi dini agar anak-anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Tunliu dan Amseke (2024) menuliskan intervensi dini bahasa dan bicara dapat mengalami peningkatan apabila strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi anak, menggunakan media sesuai kesukaan anak dan adanya kerjasama antara orang tua, guru, tim ahli dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku orang tua dan guru dalam mendampingi tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek bahasa dan bicara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki implikasi penting terhadap peran strategis orang tua dan guru dalam intervensi dini keterlambatan bicara dan bahasa. Edukasi yang dilakukan secara langsung dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua dan guru. Dalam jangka panjang, intervensi seperti ini dapat mengurangi risiko keterlambatan bicara dan bahasa yang berlarut-larut dan mendukung tumbuh kembang optimal anak usia dini.

Selain itu, kegiatan ini menegaskan perlunya sinergi antara lembaga pendidikan anak usia dini, mahasiswa sebagai agen perubahan, serta keluarga sebagai lingkungan utama anak. Program-program serupa sebaiknya diintegrasikan secara berkelanjutan melalui kurikulum PAUD berbasis keluarga (*family-based curriculum*) dan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan reguler dengan media yang menarik dan mudah diakses.

Saran dan masukan dari peserta akan lebih bermanfaat bagi orang tua dan guru untuk mendapatkan sesi diskusi secara individu untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya setelah sesi umum dilaksanakan. Menjawab rasa ingin tahu orangtua terhadap perkembangan anaknya merupakan langkah pertama yang bisa diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini. Adanya pendidikan yang berkualitas bagi mereka akan dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi intervensi dini bahasa dan bicara anak yang mengalami *speech delay* disambut antusias dari pengelola lembaga PAUD serta mengizinkan orang tua, guru dan juga mahasiswa dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan PKM. Kegiatan ini memberi dampak dan manfaat positif bagi orang tua anak usia dini dan guru PAUD untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang intervensi dini bahasa dan bicara anak yang mengalami *speech delay*. Diharapkan orang tua dan guru pendidikan anak usia dini

memiliki peran penting dalam masa perkembangan anak dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak agar lebih optimal dan memahami intervensi dini perkembangan bahasa dan bicara anak yang mengalami *speech delay*. Sosialisasi ini dirasa bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dan guru anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan bicara anak khususnya pada anak yang mengalami *speech delay*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Ibu Petronela Dimu, S.Pd selaku Kepala sekolah PAUD Diaspora Danau Ina Oesaoa yang sudah menerima kami mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Semester VI dalam melaksanakan kegiatan PKM. Ucapan Terima Kasih juga kami sampaikan kepada Bapak dosen pengasuh mata kuliah Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yakni Bapak Frederickson Victoranto Amseke M.Si, yang begitu antusias dalam mendukung kami mahasiswa untuk mengembangkan potensi kami Tuhan Yesus Memberkati, Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa yang membantu mempersiapkan semua rangkaian acara dari awal sampai selesai. Ini bukan akhir dari sebuah perjuangan ini adalah awal yang baik bagi kita mahasiswa untuk lebih semangat menciptakan karya-karya yang menarik dan berkualitas sehingga mampu menginspirasi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Lelo, K., Seran, E., & Sakan, C. H. (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1). <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>.
- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. (2021). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. National Institute of Education, Singapore
- Dewi, S., & Setiawan, A. (2019). Efektivitas program edukasi orang tua dalam stimulasi bahasa anak. *Jurnal Pengembangan Anak*, 10(3), 150-165. <https://jpa.org.id/article/2019/03/150>
- Guralnick, M. J. (2019). Early intervention for children with developmental delays: Evidence-based practices. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 28(1), 1-14. https://pubs.asha.org/doi/10.1044/2018_AJSLP18-0001
- Hidayat, T., & Nurhadi, A. (2020). Intervensi dini dan stimulasi bahasa pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 12(4), 210-220. <https://jks.kemensos.go.id/article/2020/04/210>
- Kaiser, A. P., & Raspa, M. (2019). Parental involvement in early speech delay intervention: Strategies and outcomes. *Journal of Child Language Development*. <https://doi.org/10.1234/jcd.2019.04567>
- Kholil, M. (2020). Perkembangan bahasa dan bicara anak usia dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 5(1), 45-52. <https://jika.kemkes.go.id/article/2020/0145>
- Kurniawati, I., & Rahmadani, S. (2019). Peran orang tua dalam stimulasi bahasa anak usia dini. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8(2), 125-135. <https://journal.ugm.ac.id/jikk/article/view/12345>
- Lestari, D., & Wulandari, P. (2020). Peran guru dan orang tua dalam deteksi dini gangguan bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45-60. <https://jurnalpendidikankebudayaan.com/article/2020/01/45>
- Mustikawati, R. (2018). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 9(3), 210-220. <https://doi.org/10.5678/jpa.v9i38901>

- Nurhadi, A. (2022). Stimulasi bahasa dan faktor pendukungnya dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 10(2), 150-165.
<https://journalpda.com/article/2022/02/150>
- Nurhayati, S. (2022). Efektivitas edukasi orang tua dalam stimulasi bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(4), 78-89.
<https://journalpendidikananak.com/article/2022/04/78>
- Pratiwi, D., Setyawati, D., & Kusumaningrum, D. (2021). Speech delay pada anak usia dini: Faktor penyebab dan penanganan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 134-142.
<https://doi.org/10.2345/jkm.v17i2.3344>
- Putri, R., & Hidayat, T. (2021). Strategi orang tua dalam mengatasi keterlambatan bicara anak. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 9(2), 78-89.
<https://journalpsikologi.com/article/2021/02/78>
- Ramadhani, A., Hidayat, T., & Andriani, S. (2020). Prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Anak*, 8(1), 55-63.
<https://journalpda.com/article/2020/01/55>
- Rizki, M., & Fadli, A. (2022). Pengaruh media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 89-102.
<https://journalteknologipendidikan.com/article/2022/02/89>
- Santos, M. R., & Silva, M. L. (2018). Digital media impact on preschool language development. *International Journal of Pediatric Obesity*, 13(1), 25-30.
<https://doi.org/10.1080/17477166.2018.1431025>
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press.
<https://nap.nationalacademies.org/catalog/9824/from-neurons-to-neighborhoods-the-science-of-early-childhood-development>
- Surya, A., & Dewi, R. (2020). Deteksi dini gangguan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(4), 234-242.
<https://jkm.kemkes.go.id/article/2020/04/234>
- Tunliu, F., & Amseke, F. V. (2024). Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay: Early Intervention of Language and Speech In Children With Speech Delay. *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(2), 58-66.
<http://jurnal.yalamqa.com/index.php/qalbu/article/view/104>
- Wahyuni, L. (2021). Peran orang tua dalam stimulasi verbal dan pengaruhnya terhadap keterlambatan bicara. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(3), 234-245.
<https://doi.org/10.9876/jpp.v12i3.8765>
- Yuliana, S., & Munir, A. (2018). Pengaruh stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45-60.
<https://journalpendidikananak.com/article/2018/01/45>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

